

PENGARUH BLACKBERRY MESSENGER TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 PEKANBARU

By : NURUL ANNISA

Nurulannisa62@gmail.com

COUNSELOR : RUMYENI

**Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru**

ABSTRACT

The development of communication technology has resulted a revolution of communications. The communication technology has also made it easy for people to communicate with others. One of the most popular of communications today is BlackBerry Messenger. BlackBerry Messenger is an instant messaging program which is available for BlackBerry smartphone users. BlackBerry Messenger app is one of the facilities that makes BlackBerry becomes attractive enough for people to use. The application attracted the attention of students, so it takes students' time and interactions that should have been done in person directly. This study aims to determine how much BlackBerry Messenger influence students' social interaction in SMAN 6 Pekanbaru.

The method that was used in this study is a survey explanatory. To collect the data, the authors used questionnaires and documentation. To determine the effect of BlackBerry Messenger on students' social interaction in SMAN 6 Pekanbaru, the authors used a simple linear regression analysis. Variable X in this study is the BlackBerry Messenger, while variable Y is. The number of samples in this study was 87 students, sample collection technique is random sampling technique. Processing test questionnaires were performed using the Statistics Product and Service Solutions (SPSS) version 16.0.

Results of this study demonstrate the effect of influence of BlackBerry Messenger on students' social interaction in SMAN 6 Pekanbaru is 11.1%. It is based on analysis of the data using a simple linear regression is $Y = 12.800 + 0.258 X$ with t_{3262} greater than the t table 1.988 and the significance level is 0.002 less than $\alpha = 0.05$. Therefore H_0 is rejected and H_1 is accepted because there is influence or effect of BlackBerry Messenger on students' social interaction in SMAN 6 Pekanbaru

Keywords: BlackBerry Messenger, Social Interaction, Student.

PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi dan informasi telah memberi berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia. Perkembangan teknologi yang berlangsung dengan sangat pesat pada saat ini berdampak pada terjadinya suatu revolusi teknologi komunikasi. Bahkan saat ini telah terjadi berbagai perubahan dalam bidang komunikasi maupun dalam berbagai bidang kehidupan lainnya yang saling berhubungan sebagai akibat dari perkembangan dunia teknologi tersebut.

Di era globalisasi saat ini, teknologi komunikasi menjadi semakin penting peranannya dalam kehidupan masyarakat, khususnya warga perkotaan. Sifat umum warga perkotaan, terutama kota-kota besar yang individualis, sibuk, selalu memiliki keterbatasan waktu, dan menuntut kecepatan dan ketepatan dalam bekerja membuat mereka lebih memilih cara berkomunikasi dan berinteraksi yang lebih mudah, praktis, efisien dan tepat waktu. Teknologi yang berkembang dengan sangat pesat tersebut terkait dengan penggunaan telepon selular adalah inovasi dari beberapa perusahaan besar untuk menghadirkan telepon selular atau *handphone* yang *smart* yaitu *smartphone* yang mengerti kebutuhan masyarakat.

Masyarakat Indonesia merupakan salah satu pengguna *smartphone* dengan jumlah yang cukup banyak. Seperti yang dilansir *Radio Netherlands Worldwide* pada tanggal 8 Januari 2009 dalam artikel hasil wawancara bersama pakar telematika Indonesia, Roy Suryo dan psikolog sosial dari Universitas Indonesia, Dra Ratna Djuwita tentang penggunaan *smartphone* di Indonesia (Juju dan Matamaya, 2009: 21).

BlackBerry Messenger (BBM) adalah program pengirim pesan instan yang disediakan untuk para pengguna perangkat BlackBerry. Aplikasi ini mengadopsi kemampuan fitur atau aktifitas yang populer dikalangan pengguna perangkat *smartphone*. BlackBerry Messenger merupakan salah satu keunggulan dari penggunaan perangkat Blackberry. Fitur BlackBerry Messenger ini merupakan salah satu fasilitas yang membuat BlackBerry menjadi daya tarik yang cukup tinggi.

Aplikasi BlackBerry Messenger memungkinkan setiap orang berkomunikasi dengan orang lain yang ada dalam kontak BlackBerry-Nya. Cara menggunakan BlackBerry Messenger adalah dengan penghubung nomor PIN (*Personal Identity Number*) yang juga eksklusif dimiliki masing-masing perangkat BlackBerry. Beberapa fitur yang juga ditawarkan dalam penggunaan BlackBerry Messenger adalah berbagi berkas, avatar, perbaharui status, *live chat* dan *group messenger* (Morey, 2004: 35).

Penggunaan BlackBerry yang semakin meningkat ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti sebab begitu banyak kalangan masyarakat yang menggunakan *smartphone* BlackBerry cenderung usia remaja, terutama siswa sekolah menengah atas yang dalam usia tersebut, jiwa dan kondisi psikis mereka masih labil, mereka lebih suka berinteraksi dengan teman-temannya melalui BlackBerry Messenger dibandingkan berinteraksi secara langsung.

Kegemaran berinteraksi melalui media sosial ini semakin lama akan berpengaruh pada perkembangan psikologis bagi siapa saja yang menggunakannya, dan akan berpengaruh pula terhadap tingkat aktivitas mereka dalam berkomunikasi dengan sesamanya (Sunomo, 2004 : 56). Pada usia ini (remaja) mereka sedang mencari tuntutan hidup, oleh karena itu orang tua seharusnya sangat berperan penting dalam hal mendidik anak dan mengajari anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pada masa remaja, cenderung terjadi pergolakan emosional dalam diri remaja.

Kecenderungan ini merupakan kondisi yang memperhatikan karena ditinjau dari usia sekolah, di usia yang masih labil mereka seharusnya terbiasa untuk bergaul dan berkomunikasi secara langsung dengan teman atau orang lain. Dengan kebiasaan mereka yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan berkomunikasi melalui media, otomatis waktu yang mereka gunakan untuk berinteraksi secara langsung akan berkurang.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Ina Astari dari Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Institut Pertanian Bogor (2008), mengenai pengaruh penggunaan ponsel terhadap interaksi sosial remaja (studi kasus SMUN 68, Salemba Jakarta), dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan ponsel mempengaruhi proses interaksi sosial pelajar SMUN 68 Jakarta secara tatap muka. Didukung oleh penelitian mengenai media BlackBerry Messenger dalam lingkup komunikasi, diteliti oleh Noorkholis Ridho tahun 2010 dengan judul pengaruh BlackBerry Messenger terhadap kelompok pertemanan pelajar di SMAN 26 Bandung dengan menyimpulkan hasil bahwa BlackBerry Messenger berpengaruh terhadap kelompok pertemanan siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh BlackBerry Messenger terhadap interaksi sosial siswa sekolah menengah atas negeri 6 Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep media pada dasarnya adalah alat untuk menyimpan dan menyampaikan informasi atau data untuk keperluan tertentu. Dengan demikian, media sosial (*social media*) adalah media yang digunakan untuk melakukan interaksi sosial dengan menggunakan teknik-teknik yang sangat memudahkan untuk diakses dan mempermudah publikasi kepada pengguna.

Seiring dengan pesatnya perkembangan media sosial, kini semua orang seperti dapat memiliki media sendiri. Seorang pengguna media sosial dapat mengakses media sosial dengan jaringan internet tanpa biaya yang besar. Pengguna media sosial dapat dengan bebas menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, suara, dan berbagai model *content* lainnya. Menurut Kaplan dan Haenlin (2010:73) media sosial memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- a. Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke pada banyak orang.

- b. Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya.
- c. Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu *Gatekeeper*.
- d. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi. “

Pada *smartphone* BlackBerry, untuk dapat meng-*update* status BlackBerry Messenger, dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Demikian cepatnya orang dapat mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di Negara–Negara maju, tetapi juga di Indonesia, bahkan terkadang terdengar istilah bahwa media sosial dapat mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat (<http://republika.co.id> › Konsultasi › Bisnis/ diakses pada tanggal 13 Mei 2013).

Perusahaan yang didirikan oleh Mike Lizaradis asal Kanada ini pada dasarnya ingin menciptakan sebuah *handphone* yang cara kerjanya seperti *pager*, tetapi memiliki kemampuan diatasnya sehingga dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Di Indonesia BlackBerry diperkenalkan pertama kali pada pertengahan Desember 2004, BlackBerry menjadi *booming* karena selain menjadi media komunikasi juga telah menjadi *life style* bagi penggunanya. Fitur-fitur pada *smartphone* BlackBerry ini membuat para pengguna seakan terpicat dengan *smartphone* ini terutama aplikasi BlackBerry messenger ([www.republika.co.id](http://republika.co.id) › Konsultasi › Bisnis Online/ diakses pada tanggal 13 Mei 2013).

BlackBerry Messenger adalah program pengiriman pesan instan yang disediakan untuk para pengguna perangkat Blackberry. Aplikasi ini mengadopsi kemampuan fitur atau aktivitas yang populer di kalangan pengguna perangkat telepon genggam (Morey,2004:35). Cara menggunakan BlackBerry Messenger adalah dengan penghubung nomor PIN (*Personal Identity Number*) yang juga eksklusif dimiliki masing-masing perangkat Blackberry (<http://Blackberry.co.id/> diakses pada tanggal 26 Mei 2013). Menurut (Morey, 2004:35) Ada beberapa fitur unggulan pada BlackBerry Messenger, yaitu berbagi berkas, avatar (*display picture*), perbaharui Status (*personal messege*), *live chat* dan *group messenger*.

Menurut (Soekanto, 2003:64), interaksi sosial adalah bentuk-bentuk yang tampak apabila orang-orang perorangan ataupun kelompok-kelompok manusia mengadakan hubungan satu sama lain terutama dengan mengetengahkan kelompok serta lapisan sosial sebagai unsur pokok struktur sosial. Interaksi sosial dapat dipandang sebagai dasar proses-proses sosial yang ada, menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Dalam hal menganalisa proses-proses interaksi di antara individu-individu dalam masyarakat, terdapat dua hal yang menjadi syarat-syarat terjadinya interaksi yang pertama adalah dengan adanya kontak sosial dan yang kedua adalah adanya komunikasi. Menurut (Soekanto, 2003: 65), kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (bersama-sama) dan *tango* (menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak sosial baru terjadi apabila adanya hubungan fisik, sebagai gejala sosial hal itu bukan semata-mata hubungan badaniah, karena hubungan sosial terjadi tidak saja

secara menyentuh seseorang, namun orang dapat berhubungan dengan orang lain tanpa menyentuhnya. Misalnya kontak sosial sudah terjadi ketika seseorang berbicara dengan orang lain, bahkan kontak sosial juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi, seperti melalui radio, televisi, internet, *smartphone*, dan lain sebagainya.

Secara konseptual, kontak sosial dapat dibedakan antara kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder. Kontak sosial primer, yaitu kontak sosial yang terjadi secara langsung antara seseorang dengan orang atau kelompok masyarakat lainnya secara tatap muka. Sedangkan kontak sosial sekunder terjadi melalui perantara yang sifatnya manusiawi maupun dengan teknologi. Ketika masyarakat saat ini telah berkembang dengan tingkat kemajuan teknologi informasi semacam ini, maka kontak-kontak sosial primer dan sekunder semakin sulit dibedakan satu sama lainnya. Seperti, kontak telepon yang menggunakan teknologi *teleconfrensce* di mana kontak terjadi antara orang per orang (orang dengan kelompok dan sebagainya), secara tatap muka dan saling menyapa dari tempat yang sangat jauh. Juga umpamanya kontak – kontak pribadi yang terjadi dengan internet juga dapat menyapa dan saling bertatap muka walaupun tempat mereka berjauhan. Semua ini menjadi fenomena yang mengacaukan konsep – konsep lama tentang kontak sosial tersebut (Bungin, 2006: 56).

Adapun komunikasi timbul sesudah kontak terjadi. Di dalam proses ini, aksi dari pihak kesatu (aksi dapat berupa suatu gerak, ekspresi muka, suatu ucapan, suatu perlambangan, atau lainnya), mengeluarkan makna, yang ditangkap oleh pihak kedua dan penangkapan makna itu menjadi awal untuk reaksi pihak kedua. Sering juga terjadi bahwa makna dari pihak kesatu berbeda dengan makna yang ditangkap oleh pihak kedua, sehingga tidak terjadi suatu komunikasi dan reaksi seperti yang diharapkan oleh pihak kesatu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini berdasarkan jenisnya termasuk dalam penelitian kuantitatif dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik (Sugiyono, 2010:7). Penelitian kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2006:55). Metode penelitian ini yaitu metode *survei eksplanatif*. Metode *survei eksplanatif* digunakan bila periset ingin mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang memengaruhi terjadinya sesuatu (Kriyantono, 2006:60).

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* probabilitas. Yang dimaksud probabilitas adalah sampel melalui teknik *random* (acak). Sampel probabilitas yaitu sampel yang ditarik berdasarkan probabilitas di mana setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara sistematis (Kriyantono, 2006:154).

Teknik pengukuran data pada penelitian ini menggunakan skala likert (skala 5). Teknik analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear sederhana dan uji koefisien determinasi. Data yang didapat diproses menggunakan SPSS versi 16. Teori yang digunakan yaitu teori *Computer*

Mediated Communication dimana variabel X yaitu BlackBerry Messenger dan variabel Y yaitu Interaksi sosial. Setiap variabel mempunyai indikator masing-masing yaitu variabel X indikatornya adalah berbagi berkas, avatar, perbaharui status, *live chat* dan *group messenger*. Sedangkan indikator variabel Y adalah waktu interaksi, frekuensi interaksi, kemahiran berbahasa dan keberanian berpendapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan terhadap 87 responden yaitu siswa SMA N 6 Pekanbaru yang memiliki *smartphone* BlackBerry dan aktif menggunakan BlackBerry Messenger. Berikut hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran angket/kuesioner:

a. Rekapitulasi dan deskripsi identitas responden

Berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak ialah perempuan dengan jumlah 54 orang (62,1%). Berdasarkan usia, responden terbanyak adalah berusia 17 tahun sebanyak 37 orang (42,5%). Sedangkan berdasarkan kelas, responden terbanyak adalah kelas X sebanyak 31 orang (35,6%)

b. Rekapitulasi tanggapan responden

Tabel 1 merupakan hasil rekapitulasi tanggapan responden atas pernyataan yang diajukan kepada responden melalui pengisian angket/kuesioner.

Tabel 1

Rekapitulasi Tanggapan Responden

NO	Indikator	Tanggapan Responden									
		SS		S		R		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
BlackBerry Messenger											
1	Responden sering melakukan transfer berkas kepada teman dalam kontak BBM berupa gambar maupun pesan suara	19	21,8	54	62,1	14	16,1	-	-	-	-
2	Transfer berkas berupa gambar maupun pesan suara memudahkan aktivitas responden sebagai pengguna aktif BBM	16	18,4	58	66,7	13	14,9	-	-	-	-
3	Responden sering mengganti Avatar pada kontak BBM	42	48,3	25	28,7	20	23	-	-	-	-
4	Responden memilih avatar secara selektif	-	-	35	40,2	29	33,3	23	26,4	-	-
5	Avatar teman pada kontak BlackBerry membuat responden ingin berkomentar	-	-	38	43,7	30	34,5	19	21,8	-	-

NO	Indikator	Tanggapan Responden									
		SS		S		R		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
6	<i>Personal Message</i> pada kontak BlackBerry menggambarkan situasi responden	-	-	25	28,7	45	51,7	17	19,5	-	-
7	<i>Personal Message</i> teman pada kontak BlackBerry membuat responden ingin berkomentar	-	-	22	25,3	31	35,6	34	39,1	-	-
8	<i>Emoticon chatting</i> BlackBerry Messenger sangat menarik untuk digunakan	54	62,1	33	37,9	-	-	-	-	-	-
9	Responden sering menggunakan <i>emoticon</i> pada saat <i>live chat</i> dengan teman pada kontak BlackBerry	44	50,6	43	49,4	-	-	-	-	-	-
10	Responden memiliki banyak <i>group</i> pada kontak BlackBerry Messenger	-	-	48	55,2	28	33,2	11	12,6	-	-
11	Responden sering melakukan <i>chatting</i> dengan anggota BBM <i>group</i>	-	-	-	-	43	49,4	27	31	17	19,5

Interaksi Sosial

1	Setelah aktif menggunakan BBM, interaksi responden secara tatap muka di luar sekolah dengan teman sebaya berlangsung lama	-	-	22	25,3	36	41,4	29	33,3	-	-
2	Setelah aktif menggunakan BBM, responden sering bertemu dan berkomunikasi secara tatap muka dengan teman di luar jam sekolah	-	-	-	-	17	19,5	32	36,8	38	43,7
3	Setelah aktif menggunakan BBM, kemampuan responden mengekspresikan diri dalam pergaulan dengan teman sebaya sangat baik	-	-	16	18,4	44	50,6	27	31	-	-
4	Setelah aktif menggunakan BBM, responden mahir dalam berbahasa di lingkungan sosialnya, baik dalam menyusun kalimat maupun dalam memilih kata-kata ketika berkomunikasi	-	-	-	-	47	54	25	28,7	15	17,2
5	Setelah aktif menggunakan BBM, gaya berbicara responden saat berkomunikasi dengan orang lain sangat menarik	-	-	-	-	25	28,7	40	46	22	25,3
6	Setelah aktif menggunakan BBM, kemampuan responden beradaptasi dengan lingkungan baru sangat baik	-	-	-	-	15	17,2	39	44,8	33	37,9

NO	Indikator	Tanggapan Responden									
		SS		S		R		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
7	Setelah aktif menggunakan BBM, responden berani mengeluarkan pendapat di lingkungan sosialnya	-	-	12	13,8	43	49,4	32	36,8	-	-
8	Setelah aktif menggunakan BBM, kemampuan dalam melakukan pendekatan di lingkungan sosial responden sangat baik	-	-	37	42,5	30	34,5	20	23	-	-
9	Setelah aktif menggunakan BBM, kemampuan dalam menerima perbedaan perilaku orang lain terhadap responden di lingkungan baru sangat baik	-	-	-	-	41	47,1	31	35,6	15	17,2

Sumber : *Data Olahan Penelitian, 2013*

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini secara umum sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya tanggapan kesetujuan yang tinggi dari responden terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian.

c. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas yang menggunakan SPSS *Windows Versi 16.0* pada tabel dengan nama *item-total* statistik. Melihat validitas masing-masing butir pertanyaan, Cronbach (dalam Azwar, 2004:158) mengatakan bahwa koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi lembaga penelitian. Oleh karena itu, masing – masing butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai dari *corrected item-total correlation* minimal sebesar 0,30. Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas 30 Responden

Nomor Pertanyaan	BlackBerry Messenger	Interaksi Sosial Siswa	Keterangan
	r - hitung	r - hitung	
1	0.759	0.827	valid
2	0.7	0.472	valid
3	0.773	0.629	valid

4	0.866	0.694	valid
5	0.847	0.663	valid
6	0.656	0.795	valid
7	0.716	0.554	valid
8	0.558	0.702	valid
9	0.651	0.652	valid
10	0.515	-	valid
11	0.643	-	valid

Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2013

Dari pengujian validitas dengan pengujian SPSS menyatakan bahwa semua butir pertanyaan dapat digunakan karena koefisien lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas dan untuk item yang memiliki koefisien di atas 0,30 berarti memberikan hasil yang memuaskan (Azwar, 2004:87) yang artinya item pertanyaan tersebut layak untuk dijadikan sebagai pertanyaan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk – konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha*- Nya memiliki nilai lebih besar dari 0,6 (Azwar, 2004:158). Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

N	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
30	Variabel X BlackBerry Messenger	11	0.923	Reliabel
30	Variabel Y Interaksi Sosial Siswa	9	0.896	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2013

Tabel 3 menunjukkan angka pada kolom *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pertanyaan merupakan dimensi seluruh variabel adalah reliabel artinya item – item pertanyaan tersebut apabila ditanyakan kemudian hari kepada orang yang berbeda akan memiliki jawaban yang sama.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh BlackBerry Messenger terhadap interaksi sosial siswa sekolah menengah atas negeri 6 pekanbaru. Dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

Tabel 4
Rekapitulasi Perhitungan Statistik

NO	Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	t Tabel	Signifikansi	keterangan
1	Konstanta	12.800	3.262	1.988	0,002	Signifikan
2	BlackBerry Messenger	0.258				

Sumber : *Data Olahan Penelitian, 2013*

Berdasarkan tabel 4 terlihat hasil regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah $Y = 12,800 + 0,258 X$. bilangan konstanta (a) sebesar 12,800 dan koefisien variabel BlackBerry Messenger sebesar 0,258 dengan t hitung 3,262 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel 1,988 dan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dibanding $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, hipotesis untuk penelitian ini adalah H1 yaitu terdapat pengaruh antara BlackBerry Messenger terhadap interaksi sosial siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas.

Tabel 5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.334 ^a	.111	.101	4.17489

a. Predictors: (Constant), Blackberry Messenger

b. Dependent Variable: Interaksi Sosial

Tabel “Model Summary” memperlihatkan bahwa nilai $R = 0,334$ dan koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,111 hasil dari pengkuadratan koefisien korelasi $0,334 \times 0,334$. Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel BBM terhadap variabel interaksi sosial adalah sebesar 11,1 % dengan kategori sangat lemah. Sedangkan sisanya sebesar 88,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori *Computer Mediated Communication* yaitu dunia maya memberikan tempat pertemuan semu yang memperluas dunia sosial. *Computer Mediated Communication* atau komunikasi yang dimediasi oleh komputer merupakan segala bentuk komunikasi antar individu atau individu dengan kelompok yang saling berinteraksi melalui komputer dalam suatu jaringan internet. CMC dipandang sebagai integrasi teknologi komputer dengan kehidupan sehari-hari. Wilayah CMC mengkaji bagaimana perilaku manusia dipelihara dan diubah dengan saling bertukar informasi melalui mesin. Penelitian CMC berfokus terutama pada dampak sosial yang didukung teknologi komunikasi pesan teks berbasis komputer (Wood & Smith, 2005: 4).

Salah satu media komunikasi yang mudah dan cepat yaitu *smartphone* BlackBerry, bentuk CMC yang digunakan yaitu aplikasi BlackBerry Messenger. Pengguna BBM dapat dengan cepat mengirim pesan melalui BlackBerry Messenger, tidak hanya pesan berupa teks, melainkan gambar dan pesan suara. Hal ini tentu sangat menguntungkan, dimana jarak dan waktu sudah bukan menjadi masalah.

Namun, CMC juga berdampak buruk bagi penggunanya karena manusia menjadi cenderung lebih menyukai berkomunikasi melalui media daripada berkomunikasi secara tatap muka. Hal ini menimbulkan budaya baru pada masyarakat. Budaya virtual muncul karena media baru dan munculnya tipe komunikasi baru, yaitu komunikasi virtual.

Perubahan sosial terjadi ketika kehadiran *smartphone* BlackBerry dengan fitur BlackBerry Messenger memungkinkan pengguna melakukan *chatting* dengan pengguna lainnya secara langsung. Dengan adanya kemudahan tersebut, proses pergaulan dan hubungan sosial menjadi lebih mudah karena dapat berkomunikasi secara intensif. Pengguna *smartphone* lebih sibuk terhadap *smartphone* mereka dan terus menerus berkomunikasi melalui BlackBerry Messenger sehingga berakibat pada kurangnya interaksi terhadap orang-orang disekitarnya.

Penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ina Astari tahun 2008 Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Institut Pertanian Bogor dengan judul Pengaruh Penggunaan Ponsel Terhadap Interaksi Sosial Remaja (Studi kasus SMUN 68, Salemba Jakarta) dengan responden sebanyak 99 orang hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 10,1 %.

Kesimpulan

Hasil analisis yang ditemukan pada penelitian pengaruh BlackBerry Messenger terhadap interaksi sosial siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru dan merupakan hasil dari pengolahan data regresi linear sederhana, menggunakan program SPSS 16 *for windows*, menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah $Y = 12,800 + 0,258 X$. Bilangan konstanta sebesar 12.800 dan koefisien variabel BlackBerry Messenger sebesar 0,258 dengan t hitung 3,262 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel 1,988 dan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dibanding $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu H1 terdapat pengaruh antara BlackBerry Messenger terhadap interaksi sosial siswa. Maka artinya bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.
- b. Berdasarkan tabel “Model Summary” memperlihatkan bahwa nilai R = 0,334 dan koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,111 hasil dari pengkuadratan koefisien korelasi $0,334 \times 0,334$. Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel BBM terhadap variabel interaksi sosial adalah sebesar 11,1 %, sedangkan sisanya sebesar 88,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya, BlackBerry Messenger berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru dengan kategori sangat lemah.

Saran

Adapun saran – saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Dengan diketahuinya terdapat pengaruh antara BlackBerry Messenger terhadap interaksi sosial siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru, maka sebaiknya siswa tidak terlalu sering berkomunikasi melalui BlackBerry Messenger tetapi lebih mendahulukan komunikasi tatap muka (langsung), *smartphone* sebaiknya digunakan oleh pengguna yang *smart* pula sehingga tidak melupakan interaksi sosial dengan orang lain.
2. Untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi terkait pengaruh BlackBerry Messenger, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti objek yang sama, yaitu mengenai pengaruh BlackBerry Messenger terhadap interaksi sosial agar dapat melakukan penelitian diluar faktor yang telah disajikan dalam penelitian ini. Sehingga hasil dari penelitian nantinya akan lebih melengkapi dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana.
- Juju, Dominikus dan Matamaya. 2009. *Bukan BlackBerry Biasa*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Kaplan, Andreas M dan Michael Haenlin. 2010. *Users Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media*. Jakarta : Kompas Gramedia
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Morey, Doc. 2004. *Phone Power : Meningkatkan Keefektifan Berkomunikasi di Telepon*. Jakarta : Gramedia
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sunomo. 2004. *Pengantar Sistem Komunikasi Nirkabel*. Jakarta: Rajawali
- Wood, Andrew F. & Smith, Matthew J. 2005. *Online Communication: Linking Technology, Identity, and Culture*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

Sumber lain:

<http://Blackberry.co.id/> diakses pada tanggal 26 Mei 2013

<http://republika.co.id> › Konsultasi › Bisnis/ diakses pada tanggal 13 Mei 2013